

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Giardiasis merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh protozoa *Giardia lamblia*. Penularan penyakit ini terjadi melalui jalur fekal–oral, terutama akibat konsumsi makanan dan air minum yang terkontaminasi kista *Giardia*. Saat ini, giardiasis masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terinfeksi karena sistem kekebalan tubuh yang belum optimal, kebiasaan hidup bersih yang belum terbentuk dengan baik, serta tingginya paparan terhadap lingkungan yang kurang higienis.(Hooshyar et al., 2019)

Diagnosis giardiasis umumnya ditegakkan melalui pemeriksaan laboratorium terhadap sampel feses. Pemeriksaan mikroskopis masih menjadi metode yang paling sering digunakan, terutama di laboratorium pendidikan dan fasilitas kesehatan dasar. Salah satu teknik yang umum digunakan adalah metode mikroskopis sederhana, yang berfungsi sebagai pemeriksaan awal untuk mendeteksi keberadaan kista maupun trofozoit *Giardia lamblia*. Metode ini relatif sederhana, cepat, dan sesuai diterapkan oleh mahasiswa Analis Teknologi Laboratorium Medik (ATLM) dalam pemeriksaan parasitologi feses.(Liandari, 2021)

Pada pemeriksaan *direct smear*, sampel feses segar diperiksa menggunakan larutan NaCl fisiologis 0,9% dan diamati di bawah mikroskop cahaya dengan perbesaran bertahap. Pemeriksaan ini memungkinkan pengamatan morfologi khas *Giardia lamblia*. Deteksi dini penting dilakukan karena infeksi *Giardia* sering kali bersifat asimtomatik. Meskipun demikian, infeksi ini dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan berdampak pada pertumbuhan anak apabila terjadi dalam jangka waktu lama.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *Giardia lamblia* masih ditemukan pada anak sekolah dasar dengan angka kejadian yang bervariasi di setiap wilayah. Penelitian di Yogyakarta melaporkan prevalensi *Giardia lamblia* sebesar 3,08%,(Azmi et al., 2021), Penelitian di Pulau Mandangin, Sampang

melaporkan angka Prevalensi infeksi *Giardia lamblia* adalah 5,4%(Gunawan et al., 2026) , sedangkan penelitian di Bali menemukan prevalensi yang lebih rendah, yaitu 1,46%(Diarthini et al., 2024). Perbedaan angka tersebut mencerminkan variasi kondisi sanitasi, perilaku kebersihan, serta kualitas lingkungan di masing-masing daerah.

Hasil yang sejalan juga diperoleh dari studi potong lintang di Kecamatan Pancur Batu, Sumatera Utara, yang melibatkan 114 siswa dari SD INPRES 104222 dan SD INPRES 101828 di Desa Sei Glugur. Pemeriksaan dilakukan melalui pemeriksaan antropometri dan pemeriksaan sampel tinja dengan metode konsentrasi formol eter. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 7% anak terinfeksi *Giardia lamblia*(Evita Sola Gracia et al., 2021). Temuan ini menegaskan bahwa giardiasis masih ditemukan pada anak sekolah dasar di wilayah Sumatera Utara dan memerlukan perhatian dalam upaya pencegahan. Selain faktor infeksi, perilaku kebersihan dan kondisi lingkungan berperan penting dalam penularan *Giardia lamblia*. Kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik, sanitasi lingkungan yang tidak memadai, serta konsumsi air yang tidak direbus hingga mendidih meningkatkan risiko paparan kista *Giardia*. Namun demikian, perlu dipahami bahwa *Giardia lamblia* bukan merupakan penyebab utama diare pada anak sekolah dasar, karena diare pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain seperti infeksi bakteri, virus, maupun kondisi non-infeksi.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menentukan penyebab diare, melainkan hanya untuk melihat prevalensi keberadaan *Giardia lamblia* pada feses anak sekolah dasar. Pemeriksaan dilakukan sebagai bentuk skrining untuk mengetahui gambaran kejadian giardiasis secara deskriptif di lingkungan sekolah.

B. Rumusan masalah

Apakah ditemukan *Giardia lamblia* pada feses siswa SDN 101775 Sampali?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran keberadaan *Giardia lamblia* pada feses siswa kelas I dan kelas II di SDN 101775 SAMPALI.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi *Giardia lamblia* pada siswa kelas I dan kelas II SDN 101775 SAMPALI.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang parasitologi dan Teknologi Laboratorium Medis dengan menyediakan data mengenai gambaran keberadaan *Giardia lamblia* pada feses anak sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam penerapan upaya pencegahan infeksi *Giardia lamblia* melalui peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), perbaikan sanitasi lingkungan, serta edukasi kesehatan bagi sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat guna menurunkan risiko penularan penyakit parasit usus pada anak.